

PEMBERIAN SALEP KUNYIT DAPAT MENGURANGI STRIAE GRAVIDARUM PADA IBU NIFAS

Syahroni Damanik^{1*}, Rauda Siregar²

^{1,2}Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

*Korespondensi email: syahronidamanik6@gmail.com, rauda@gmail.com

ABSTRACT GIVING Turmeric Ointment MAY REDUCE STRIAE GRAVIDARUM IN THE PUPERATIVE MOTHER

Background: Striae gravidarum is a sign or stretch that occurs on the skin of 50% to 90% of women during the second half of pregnancy. Nearly half of women experience stretching of the skin, especially in the abdomen, as a result of increasing gestational age. The presence of striae gravidarum causes a lack of self-confidence in the post-partum mother, so this makes the postpartum mother have to undergo medication and even surgery to restore her skin to the state before she was pregnant.

The purpose: of this study was to determine the effect of turmeric ointment in reducing Striae gravidarum in postpartum mothers at the Hj. Dewi Sesmera S.Tr.Keb Aluminium IV Tanjung Mulia Medan in 2020.

Methods: This study used a Quasy Experiment Design (Quasi-Experimental Design) using a One Group Pretest-Posttest Design. The population and sample in this study were all postpartum mothers with 15 people. This study used Purposive sampling technique with univariate and bivariate analysis with T Test.

Results: the research obtained from data analysis with the Wilcoxon test showed that postpartum mothers could conclude pre-test and post-test giving turmeric ointment. The results in the table show that the P-Value (0.001) $< \alpha$ 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of pre-test and post-test on the administration of turmeric ointment in reducing striae gravidarum.

Conclusion: This study shows that there is an effect of turmeric ointment in reducing striae gravidarum. Suggestions for the clinic mother Hj. Dewi Sesmera so that mothers can advise postpartum mothers to make their own products with ingredients derived from traditional turmeric in reducing striae gravidarum.

Keywords: Key words: Turmeric ointment, Striae gravidarum, postpartum mother

ABSTRAK

Latar belakang: Striae gravidarum adalah tanda atau renggang yang timbul pada kulit wanita 50% sampai 90% selama pertengahan kedua kehamilan. Hampir separuh wanita mengalami peregangan pada kulit, terutama pada abdomen akibat bertambahnya usia kehamilan. Adanya striae gravidarum membuat kurangnya kepercayaan diri pada ibu nifas sehingga hal ini membuat ibu nifas harus melakukan pengobatan bahkan operasi untuk mengembalikan kulitnya keadaan sebelum ia hamil.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian salep kunyit dalam pengurangan Striae gravidarum pada ibu nifas di klinik Hj. Dewi Sesmera S.Tr.Keb Aluminium IV Tanjung Mulia Medan Tahun 2020.

Metode: Penelitian ini menggunakan Quasy Eksperiment Design (Rancangan Eksperimen Semu) dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji T test.

Hasil :penelitian yang di dapatkan dari analisa data dengan *uji Wilcoxon* menunjukkan pada ibu nifas dapat di simpulkan pemberian salep kunyit pre-test dan pos-test. Hasil pada tabel diketahui bahwa nilai P- Value (0,001) < α 0.05 maka Ho di tolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh pre-test dan pos-test pada pemberian salep kunyit dalam pengurangan *striae gravidarum*.

Simpulan: dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian salep kunyit dalam pengurangan sriae gravidarum.

Saran bagi Ibu klinik Hj. Dewi Sesmera agar ibu dapat menyarankan ibu nifas membuat produk sendiri dengan bahan yang berasal dari kunyit secara tradisional dalam pengurangan *striae gravivarum*.

Kata kunci : Salep kunyit, *Striae gravidarum*, Ibu nifas

PENDAHULUAN

Menurut *World Heald Organization* (WHO) pada tahun 2018 jumlah ibu hamil mengalami peningkatan 5% dari tahun sebelumnya atau sekitar 300.900 dengan angka kejadian yang mengalami *Strech Mark* 198.800 atau sekitar 66% pada masa kehamilan.(Widia, 2020).

Stretch mark yang dalam dunia medis disebut sebagai "*Striae gravidarum*" (garis garis kehamilan) disebabkan sobeknya pita elastis (serat kolagen) di kulit. *Striae gravidrum* atau tanda regangan yang timbul pada kulit wanita 50% sampai 90% selama pertengahan kedua kehamilan dapat disebabkan karena kerja *deonokortikosteroid*. (BINGAN et al., 2016) Regangan kadang-kadang menimbulkan sensasi rasa gatal. *Striae gravidarum* sering terlihat pada abdomen dan bokong dan menghilang menjadi bayangan yang lebih terang setelah melahirkan.(Hani et al., 2010) Peregangan di perut yang terjadi pada usia kehamilan yang menginjak minggu ke-28.

Peregangan terjadi dimungkinkan karena adanya collagen, yaitu jaringan-jaringan elastis yang membentuk kulit. Tetapi, semakin lama peregangan tersebut menyebabkan ikatan-ikatan collagen putus, sehingga timbulnya *stretch marks*. Banyak sedikitnya *sretch marks* yang timbul, salah satunya memang dipengaruhi oleh faktor genetik (elastisitas kulit). (Julianti et al., 2018) Guratan perut terjadi karena peningkatan pigmen dan menimbulkan rasa gatal, terutama dibagian perut karena kehamilan (*striae gravidarum*) cenderung megalami keluhan gatal lebih berat.(Imam Wahyu, 2018).

Pada kebanyakan kasus, *Strech marks* ditimbulkan dan atau diperoleh oleh tindakan ibu hamil yang menggaruk daerah tersebut.(Laksana, 2017) Rasa gatal pada abdomen maupun payudara, paha ataupun lengan bagian atas merupakan reaksi yang normal oleh karena proses peregangan kulit, dapat juga di sebabkan oleh adanya reaksi alergi terhadap antigen placenta. Untuk itu perawatan yang baik harus dilakukan sejak awal kehamilan dan hindari menggaruk daerah tersebut.(Miftahul Khairroh, S.ST.,M.Kes, Arkha Rosyariah B, S.ST,M.Kes, Kholifatul Ummah, S.pd., 2019)

Menurut A. Harahap & Hj. Musdalifa pada tahun 2011 berdasarkan penelitian di Sumatra Utara terdapat 27,4% menderita *streachmark* pada ibu hamil di trimester II dan III(Harahap & Pasaribu, 2011)Pada tahun 2017 *streach mark* terjadi pada ibu hamil sebesar 46,96%. Berdasarkan data tersebut bisa dikatan setiap tahun ibu hamil yang mengalami *striae gravidarum* meningkat. Dari data yang didapatkan dari peneliti sebelumnya dapat disimpulkan ibu hamil yang mengalami *striae* dan merasa kurang percaya diri setelah melahirkan terdapat sekitar 7,82% setiap tahunnya.(Harahap & Pasaribu, 2011).

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan September di Bidan Pratek Mandiri Hj. Dewi Sesmerah,S.Tr.Keb di dapatkan jumlah ibu nfas dari rekam medik terdapat 15 orang ibu nifas, dari hasil wawancara bidan mengatakan bahwa ada ibu nifas yang pertama kali melahirkan mengeluh gatal dan muncul guratan

pada abdomen dan membuat tidak nyaman terutama di malam hari. Sehingga bidan menyarankan untuk memberikan lotion hangat untuk meringankan gatal, sedangkan ibu yang multigravida sudah biasa dengan rasa gatal tersebut tetapi guratan pada abdomen tidak membuat percaya diri sehingga membutuhkan perawatan lebih.

Dari hasil data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana "Pengaruh Pemberian Salep Kunyit Dalam Pengurangan Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas di Bidan Praktek Mandiri Hj. Dewi Sasmerah, S.Tr Keb Alminum IV Tanjung Mulia Medan 2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *Quasy Eksperiment Design* (Rancangan Eksperiment Semu) dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. (Ahmad, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dengan *striae gravidarum* dari bulan September tahun 2020 sampai Januari 2021 sebanyak 15 orang, dengan menggunakan metode penilaian Atwal et al, 2015. (Notoatmodjo, 2010) Cara penelitian yaitu peneliti melihat *striae gravidarum* atau pre test, lalu si peneliti mengajarkan pasien untuk mengoleskan salep di malam hari setiap malam selama 2 minggu, lalu setelah itu peneliti melihat *striae gravidarum* langsung melihat penilaian pengurangan *striae gravidarum* (A wawan dan Dewi M, 2017).

Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi dengan cara pengamatan dan pencatatan, data sekunder yang di peroleh dari hasil dokumentasi dan jumlah ibu nifas yang mengalami *striae gravidarum* di klinik Hj Dewi Sesmera S.Tr Keb. Analisa penelitian ini diolah menggunakan sistem komputerisasi, berupa analisis univariat dan analisis bivariat yang menggunakan uji statistik uji-t dengan nilai $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden dari 15 responden yang pendidikan SD sebanyak 4 orang (26,7%), Pendidikan

SLTP sebanyak 7 orang (46,6%) dan pendidikan SMA sebanyak 4 orang (26,7%). Sedangkan umur 20-30 tahun sebanyak 9 orang (60%) dan umur 30-40 Tahun sebanyak 6 orang (40%).

Tabel 1.
Distribusi prekuensi karakteristik ibu menyusui berdasarkan pendidikan dan umur

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	4	26,7
SLTP	7	46,6
SMA	4	26,7
Umur		
20-30 tahun	9	60,0
30 - 40 tahun	6	40,0
Total	15	100

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 2 hasil distribusi prekuensi berdasarkan *striae gravidarum* pada ibu nifas didapati hasil terbanyak pada pre test *striae gravidarum* berat sebanyak 13 orang (86,7%). Sedangkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan *striae gravidarum* pada ibu nifas didapati terbanyak pada hasil post test *striae gravidarum* ringan sebanyak 9 orang (60,0%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas

Striae gravidarum	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Ringan	0	0	9	60,0
Sedang	2	13,3	6	40,0
Berat	13	86,7	0	0
Total	15	100	15	100

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2. *Striae Gravidarum* Pada Ibu Nifas di Bidan Praktek Mandiri Hj. Dewi Sesmera, S.Tr. Keb Aluminium IV Tanjung Mulia Medan 2020 pada saat sebelum diberikan salep kunyit dengan rata-rata 5,20 dan sesudah diberikan salep kunyit dengan

rata-rata 2,47 dengan selisih 2,73. Pengaruh Pemberian Salep Kunyit Terhadap Pengurangan Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas, hasil uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ yang

menunjukkan ada pengaruh pemberian salep kunyit terhadap pengurangan striae gravidarum Pada Ibu Nifas di Bidan Praktek Mandiri Hj. Dewi Sesmera, S.Tr.Keb Aluminium IV Tanjung Mulia Medan 2020.

Tabel 3.

Hasil uji bedah Pengaruh Pemberian Salep Kunyit Dalam Pengurangan Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas

Variabel	Intervensi	Mean	Selisi	SD	P
Striae Gravidarum	Sebelum	5,20	2,73	0,667	0,001
	Sesudah	2,47		0,990	

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Salep Kunyit Dalam Pengurangan Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon maka dapat diketahui bahwa pada saat sebelum diberikan salep kunyit dengan rata-rata 5,20 dan sesudah diberikan salep kunyit dengan rata-rata 2,47 dengan selisih 2,73. Pengaruh Pemberian Salep Kunyit Terhadap Pengurangan Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas, hasil uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh pemberian salep kunyit terhadap pengurangan striae gravidarum Pada Ibu Nifas di Bidan Praktek Mandiri Hj. Dewi Sesmera, S.Tr.Keb Aluminium IV Tanjung Mulia Medan 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eline Charla Sabatina Bingan, Soeharyo Hadisaputro, Ida Aryanti (2019) dengan judul Pengaruh Pemberian Salep Kunyit Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest with Control Group*. Hasil uji *Pretest-Posttest* di dapatkan $pvalue=0,004$ menunjukkan ada pengaruh yang bermakna secara Statistik pada kelompok intervensi (salep Kunyit) untuk mengurangi striae gravidarum dan tidak ada pengaruh bermakna secara statistik untuk mengurangi warna striae gravidarum dengan nilai $p-value=0,510$.

Striae gravidarum disebut juga dengan *stretch mark* yaitu suatu guratan yang muncul di permukaan kulit akibat peregangan yang berlebihan pada jaringan kulit. Striae gravidarum dapat muncul di abdomen, payudara, paha ataupun lengan bagian atas, dan nampak jelas mulai bulan ke 6-7 kehamilan. Guratan halus ataupun guratan kasar ini muncul pada sebagian wanita hamil, berkenaan dengan tingkat elastisitas kulit dan penambahan berat badan (deposit lemak) (Miftahul Khairah, S.ST., M.Kes, Arkha Rosyariah B, S.ST., M.Kes, Kholifatul Ummah, S.pd., 2019).

Adanya *striae gravidarum* tentunya mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri pada ibu nifas. (Wahyuntari et al., 2018) Striae pada ibu nifas terjadi karena peregangan saat hamil dan kenaikan berat badan, perubahan-perubahan yang dianggap normal dan harus terjadi untuk memenuhi sebagian dari fungsi masa nifas yaitu mengembalikan keadaan seperti sebelum hamil. (Susilawati & Julia, 2017) Keadaan bentuk tubuh yang dialami ibu setelah melahirkan, terutama pada daerah bagian perut membuat ibu menjadi tidak percaya diri. Perut ibu yang kendor dan jelek akan dirasakan semua ibu nifas, dimana dalam hal ini ibu sangat bingung dengan bagaimana cara melangsingkan dan menghilangkan garis perut seperti sebelum hamil. Saat ini banyak ibu-ibu nifas yang mengonsumsi obat diet dan menggunakan stagen yang terlalu kencang, atau bahkan hanya sekedar. (Puspawati & Chasanah, 2014)

Banyak wanita berusaha untuk mencegah timbulnya tanda regangan dengan mengoleskan berbagai macam lotion atau minyak pada kulit, tetapi belum ada bukti bahwa produk-produk tersebut memang efektif. (Yeyeh, n.d.) Sekitar separuh dari wanita yang sedang dalam bulan-bulan kehamilan akhir ini mengalami pembentukan *Striae* baik mereka menggunakan lotion atau tidak. (Kehamilan, Melahirkan, and Bayi, n.d.) Pada kebanyakan kasus, *Stretch marks* ditimbulkan dan atau diperoleh oleh tindakan ibu hamil yang menggaruk daerah tersebut. Rasa gatal pada abdomen maupun payudara, paha ataupun lengan bagian atas merupakan reaksi yang normal oleh karena proses peregangan kulit, dapat juga disebabkan oleh adanya reaksi alergi terhadap antigen placenta. Untuk itu perawatan yang baik harus dilakukan sejak awal kehamilan dan hindari menggaruk daerah tersebut. (Miftahul Khairah, S.ST., M.Kes, Arkha Rosyariah B, S.ST., M.Kes, Kholifatul Ummah, S.pd., 2019)

Seperti yang kita ketahui kunyit (*Curcuma Domestica*) merupakan rempah tropis yang banyak digunakan pada pengobatan herbal di Asia sejak ratusan tahun yang lalu. Rimpang kunyit mengandung curcumin, karbohidrat, protein, Vitamin C, kalsium, fosfor, gom, dan lemak, bagian tanaman yang bermanfaat adalah rimpangnya. (Sari & Maulidya, 2019) Menurut Wikipedia kunyit juga digunakan sebagai obat anti gatal, anti septik dan anti kejang serta mengurangi pembengkakan selaput lendir mulut. Kunyit dikonsumsi dalam bentuk perasan yang disebut *filtrat*, juga diminum sebagai ekstrak atau digunakan sebagai salep untuk mengobati bengkak dan terkilir. (Surti, 2012)

Kunyit termasuk salah satu tanaman suku temu-temuan (Zingiberaceae) yang banyak ditanam di pekarangan, kebun, dan disekitar hutan jati. Kunyit dikenal sebagai penyedap, penetral bau anyir pada masakan serta pewarna pada makanan. Kunyit juga sering dimanfaatkan sebagai ramuan tradisional untuk menyembuh berbagai penyakit. Saat ini kunyit dimanfaatkan secara luas oleh industri makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik,

dan tekstil. (Ir. W.P. Winarto & Tim Lentera, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eline Charla (2019) "Pengaruh Pemberian Salep Kunyit Untuk Mengurangi *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester II" Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian Pretest-Posttest with Control Group. Pada desain penelitian ini terdapat 2 (dua) kelompok, yaitu 1 (satu) Kelompok intervensi dan 1 kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan salep kunyit dan kelompok kontrol diberikan Placebo. pada hasil uji Pretest-Posttest di dapatkan $p\text{-value}=0,004$ menunjukkan ada pengaruh yang bermakna secara Statistik pada kelompok intervensi (salep Kunyit) untuk mengurangi *striae gravidarum* dan tidak ada pengaruh bermakna secara statistik untuk mengurangi warna *striae gravidarum* dengan nilai $p\text{-value}=0,510$.

Berdasarkan aktivitas antiinflamasi yang dimiliki rimpang kunyit, maka perlu dikembangkan menjadi suatu sediaan farmasi yang mudah dalam penggunaannya yaitu salep. (Rosyidi & Cahyati, n.d.) Sediaan salep dipilih karena merupakan sediaan farmasi yang paling cocok untuk tujuan pengobatan pada kulit karena kontak antara obat dengan kulit lebih lama. Salep merupakan sediaan setengah padat dan mudah dioleskan dan mudah digunakan sebagai obat luar. (Hidayati, 2015) Pemilihan dasar salep merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan salep. Dasar salep yang akan digunakan yaitu dasar salep serap. Dasar salep hidrokarbon dikenal sebagai dasar salep berlemak yang dimaksudkan untuk memperpanjang kontak bahan obat dengan kulit dan bertindak sebagai pembalut penutup (Said, 2007).

Dasar salep hidrokarbon digunakan terutama sebagai omelin, tidak mengering, dan tidak berubah dalam waktu yang lama. Dasar salep serap juga bermanfaat sebagai omelin. Pemilihan kedua dasar salep tersebut karena merupakan dasar salep yang tidak mengandung air karena bahan aktif yang akan dicampurkan mengandung kurumin dan minyak

atsiri yang kurang larut air.(Sari & Maulidya, 2017)

Striae gravidarum pada ibu nifas adalah bentuk perut dari kulit karena terjadinya peregangan pada saat hamil dan kenaikan berat badan. (Bingan, 2018) *Strecth mark* atau striae gravidarum pada ibu nifas terjadi karena elastisitas dan peregangan kulit, ketika kulit meregang dengan cepat akibat anggota tubuh mengembang atau penambahan berat badan, lapisan tengah kulit (dermis) akan menjadi sehingga lapisan dibawahnya muncul kepermukaan. *Strecth mark* juga dialami bagi mereka yang mengalami kenaikan berat badan, binaraga atau perubahan hormonal.(Pemudaran et al., 2020)

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengaruh Pemberian Salep Kunyit Terhadap Pengurangan Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas, hasil uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh pemberian salep kunyit terhadap pengurangan striae gravidarum Pada Ibu Nifas, hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan pemberian salep kunyit efektif dalam mengurangi striae gravidarum pada ibu nifas,hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 15 ibu nifas yaitu keseluruhannya mengalami pengurangan striae gravidarum dengan jumlah 13 ibu nifas mengalami striae berat dan setelah di berikan salep kunyit terdapat 9 ibu nifas mengalami perubahan striae dari berat menjadi ringan.(Walyani Elisabeth Siwi, 2017) Kunyit sering dimanfaatkan sebagai ramuan tradisional oleh masyarakat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, selain itu kunyit juga mudah didapati baik di lingkungan rumah atau sekitarnya dan kunyit sering dijadikan minuman untuk kesehatan. Banyak ibu nifas merasa kurang percaya diri dengan adanya striae, dan sebanyak 2 orang (13,3%) ibu yang merasa biasa saja karena merasa percuma di obati. Beberapa faktor yang menyebabkan ibu mengalami striae yaitu peningkatan berat badan selama kehamilan, keturunan dan juga kehamilan di usia muda menjadi salah satu faktor terjadinya striae, perawatan diawal terjadinya peregangan dapat mengurangi terjadinya striae gravidarum

(Nirwana, 2011). Dan kekurangan dalam pemberian salep kunyit yaitu ibu-ibu masih sulit menemukan bahan ini dilapagann karena belum diproduksi banyak dan dipasarkan, sedangkan kelebihanannya ibu yang mengalami masalah striae gravidarum dapat mencoba dengan penggunaan salep ini yang dapat ditemukan disetiap rumaha tangga karena merupakan tanaman rumahan.

Pada masa nifas dinding perut akan longgar pasca melahirkan, keadaan ini akan pulih kembali dalam 6 minggu (Maritalia, 2012) Pemberian salep kunyit dapat diterima dengan baik oleh ibu nifas. Setelah 14 hari pemberian salep kunyit terjadi perubahan pada warna striae gravidarum dan pengurangan garisstriae gravidarum, pemakaian yang rutin membuat salep kunyit bekerja efektifitas. (Fenny & Desriva, 2020) Dalam proses penelitian peneliti menanyakan (pernahkah menggunakan salep kunyit), ibunifas mengatakan bahwa tidak pernah menggunakan salep kunyit dan baru sekarang mendapatkan informasi tentang salep kunyit dan penggunaan sebagai pengurangan striae gravidarum (Asih & Risneni, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Ada pengaruh pemeberian Salep Kunyit Dalam Pengurangan Striae Gravidarum di Klinik Haji Dewi Sesmera S.Tr.Keb Tanjung Mulia Medan 2020

SARAN

Hasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi obat untuk ibu hamil dan ibu nifas yang mengalami masalah Striae Gravidarum dan dapat dipasarkan didunia kesehatan khususnya bagian kefarmasian dan dapat digunakan ibu-ibu yang mengalami masalah pada kulit selama kehamilan dan nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- A wawan dan Dewi M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap Dan Sikap Manusia*. Medikal Book.
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9).
- Asih, Y., & Risneni. (2016). *Buku ajar: asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Trans Info

- Medi (TIM).
- Bingan, E. C. S. (2018). Pengaruh Pemberian Hidrogel Kunyit (*Curcuma Domestica*) untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Jurnal Forum Kesehatan*, 8(2), 74–82.
- BINGAN, E. C. S., HADISAPUTRO, S., & ARIYANTI, I. (2016). PENGARUH PEMBERIAN SALEP KUNYIT (*CURCUMA DOMESTICA*) UNTUK MENGURANGI STRIAE GRAVIDARUM: Studi Ibu Hamil Trimester II pada Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. Postgraduate Program.
- Fenny, F., & Desriva, N. (2020). EFEKTIVITAS PEMBERIAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP PENCEGAHAN STRIAE GRAVIDARUM PADA KEHAMILAN DI RS PMC. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(1), 8–13.
- Hani, U., Marjati, J. K., & Yulifah, R. (2010). Asuhan kebidanan pada kehamilan fisiologis. *Jakarta: Salemba Medika*, 116–118.
- Harahap, A. S., & Pasaribu, H. M. (2011). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stretchmarks Pada Masa Kehamilan di Poly Obgyn Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2011. 1, 1–6.
- Hidayati, L. R. (2015). Pengaruh Pemberian Campuran Air Rebusan Daun Kersen (*Muntingia calabura Linn*) dan Kunyit (*Curcuma longa Linn*) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Mencit (*Mus musculus*). Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Imam Wahyu, W. (2018). Sehat dan Bugar Selama Hamil dan Pasca Melahirkan (NOVITA (ed.); cetakan pe). LAKSANA.
- Ir. W.P. Winarto & Tim Lentera. (2004). *Khasiat & Manfaat Kunyit*. AgroMedia Pustaka.
- Julianti, D. N., Supriyono, T., Kusfriadadi, M. K., & Sera, A. C. (2018). Kadar Serat, Sifat Organoleptik dan Daya Terima Permen Jelly Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus Costaricensis*). *Jurnal Forum Kesehatan*, 8(2), 36–42.
- Kehamilan, Melahirkan, and Bayi*. (n.d.). EGC.
- Laksana, E. (2017). *Mitos dan Fakta Seputar Kehamilan, Persalinan dan Menyusui*. Anak Hebat Indonesia.
- Maritalia, D. (2012). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Miftahul Khairoh, S.ST., M.Kes, Arkha Rosyariah B, S.ST., M.Kes, Kholifatul Ummah, S.pd., M. K. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakat Media Publishing, 2019.
- Nirwana, A. B. (2011). *Kapita Selekta Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *metode penelitian kesehatan*.
- Pemudaran, T., Mark, S., & Ibu, P. (2020). *Efektifitas pemberian minyak zaitun dan ekstrak kentang terhadap pemudaran stretch mark pada ibu nifas*. 2(1).
- Puspawati, Y. A., & Chasanah, U. (2014). Implementasi Olesan Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Dan Kelangsingan Perut Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v3i1.134>
- Rosyidi, N. W., & Cahyati, S. (n.d.). *Manfaat Kunyit (Curcuma longa) dalam Farmasi*.
- Said, A. (2007). *Khasiat dan manfaat kunyit*. Ganeca Exact.
- Sari, A., & Maulidya, A. (2017). Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma Longa Lin*). *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 3(1), 16–23.
- Sari, A., & Maulidya, A. (2019). *Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (Curcuma longa Linn)*.
- Surti. (2012). *Jenis Tanaman Kakao*.
- Susilawati, S., & Julia, J. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun terhadap Kejadian Striae Gravidarum pada Ibu Hamil di BPS DA., Str. Keb Bumi Waras Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 114–119.
- Wahyuntari, E., Listyaningrum, T. H., & Istiyati, S. (2018). *Buku Ajar Kehamilan dan Maternal-Fetal Attachment*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Walyani Elisabeth Siwi. (2017). *Asuhan KEBIDANAN pada KEHAMILAN* (Cetakan Ke). PT. PUSTAKA BARU.

Widia, L. (2020). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Stretch Mark

Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v5i1.121>

Yeyeh, A. (n.d.). Rukiyah. 2014. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*.